

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

(Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)

Tini

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Palopo

***Abstract :** This study aims to see how much influence the level of education has on the economy of the people in Salulemo village, Beabunta subdistrict, North Luwu district. This research uses quantitative research. The population in this study were 1172 educated people, the sample collection technique used the slovin formula with a sample size of 107 respondents. The data analysis technique used was simple linear regression analysis. The results of this study indicate that the level of education has a positive and significant effect on the community's economy.*

Keyboards : Education level, Community economy.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan melihat seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1172 jumlah masyarakat yang berpendidikan, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 107 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Perekonomian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik sering kali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memerhatikan kebutuhan, bakat dan minat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidik seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu.

Di era globalisasi meningkatkan pendidikan haruslah disegerakan agar mampu bersaing dengan negara lain. Dengan memperbaiki pendidikan, maka sumber daya manusia di Indonesia akan jauh lebih baik. Setelah kita amati, masalah serius terdapat pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan formal maupun informal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan digunakan evaluasi, akreditasi dan sertifikasi untuk memantau perkembangan pendidikan. Evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas

penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan.. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat pendidikan pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu masyarakat di tentukan oleh kualitas pendidikan dan kualitas generasi masyarakat itu sendiri. Kompleksnya masalah dalam kehidupan global

menuntut sumber daya manusia menjadi generasi bangsa yang handal, produktif, bermoral, dan mampu berkompetisi. Permasalahan yang memperhatikan pada bangsa adalah masalah moral. Pendidikan wadah yang tepat untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai yang menjadi karakter bangsa. Kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara permasalahan pendidikan begitu memprihatinkan karena kebanyakan anak di bawah umur putus sekolah akibat pergaulan bebas dan pernikahan dini, Maka dari itu saya berinisiatif untuk meneliti Masalah tingkat pendidikan yang ada di Desa Salulemo.

Berlangsungnya pendidikan tidak lepas dari peran orang tua, masyarakat dan lingkungan. Namun pada kenyataannya pendidikan yang diharapkan tidak sesuai dengan

harapan dan mengalami kendala-kendala. Sebagai contoh persoalan anak putus sekolah baik disekolah negeri maupun swasta. Disamping itu ada masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah menghabiskan biaya dan beranggapan bahwa sekolah hanya menghabiskan biaya saja dan beranggapan bahwa setelah lulus juga banyak yang menganggur. Akibat pandangan masyarakat terhadap pendidikan kurang begitu peduli, seperti inilah yang banyak ditemui di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. (UU SISDIKNAS.No 20 tahun 2015). Pendidikan berasal dari kata *pedagogi* (pendidikan) yang berasal dari bahasa Yunani. *Pedagogi*

dan *pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu *pedos* (anak) dan *agoge* (membimbing). Dari sudut pandang itulah pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar berdiri sendiri dan memiliki tanggung jawab.

Menurut M.J.Langeveld (2015) pendidikan adalah suatu proses dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

Ki Hajar Dewantara (2016) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Pendidikan adalah ciptaan dari hati nurani manusia, bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan dan penentuan nasib sendiri sesuai hati nurani. (Kohnstamm dan Gunning, 2012).

John Dewey (2017) pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan mendasar secara intelektual dan emosional sesama manusia.

Pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, di sempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri. (Mortimer Adler, 2015).

J.J Rousseau (2016) pendidikan merupakan pemberian bekal kepada kita apa yang tidak kita butuhkan pada masa kanak-kanak, tetapi akan kita butuhkan pada masa dewasa.

John Brubacer (2016) pendidikan merupakan proses timbal balik dari tiap individu manusia dalam rangka penyesuaian dirinya dengan alam,teman, dan dengan alam semesta.

Tujuan pendidikan

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang harus lebih di prioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karna pendidikan merupakan investai jangka panjang. Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang RI BAB II pasal 4 No.2 Tahun 2011, tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan edukasi nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan

Menurut seorang pakar, David Popeneo (2018) pendidikan memiliki fungsi-fungsi pendidikan yang berhubungan dengan perkembangan resepsi sosial seseorang seperti sumber inovasi sosial, sarana pengajaran tentang adanya berbagai corak dan kultu kepribadian, transmisi kebudayaan, menjamin integrasi sosial dan memilih serta mengajarkan berbagai peranan dalam kehidupan sosial.

Tingkat pendidikan

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah kemampuan penduduk 10 tahun keatas untuk baca-tulis huruf latin atau huruf lainnya (melek huruf). Kemampuan baca-tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan

diperoleh melalui membaca. (Depdiknas 2013).

Jenis pendidikan

Pendidikan informal merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

Sedangkan Pendidikan nonformal setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, (Depdiknas 2013).

Perekonomian masyarakat

Perekonomian, kata dasarnya adalah *ekonomi* yang berasal dari bahasa latin *oikonomia* yang berarti *pengaturan rumah tangga*. Rumah tangga disini mungkin kecil seperti sebuah keluarga, mungkin juga besar seperti negara. Peraturan demikian adalah peraturan yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran.

(Sadono Sukirno, 2016)

Hubungan tingkat pendidikan terhadap perekonomian masyarakat

Pendidikan memperkaya pemahaman manusia dan dunia. Pendidikan juga meningkatkan kualitas hidup manusia dan manfaat sosial yang jauh lebih baik untuk individu maupun masyarakat. Pendidikan meningkatkan produktivitas dan kreativitas tenaga kerja serta meningkatkan kewirausahaan dan teknologi. Bahkan pendidikan memainkan peran yang penting dalam menyelamatkan kemajuan sosial dan ekonomi. (Ozturk dan Riswandi, 2010). Dalam mendefinisikan bahwa sektor pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat penting didalam perannya mempengaruhi mempengaruhi perekonomian masyarakat.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perekonomian masyarakat

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan

dasar untuk setiap manusia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat di wujudkan.

(M.J.Langeveld, 2019).

Pendidikan dapat menjadi sumber daya lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara (Todaro, 2012).

Menurut Boediono dan Tarigan (2017) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka yang berhubungan dengan penelitian ini. Konsep dalam penelitian ini ada dua yaitu Tingkat Pendidikan (X), Perekonomian Masyarakat (Y). Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan Observasi, dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t (parsial). Penelitian ini di lakukan di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Sederhana dan Uji t (parsial)

Analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan (X) dan variabel terikatnya adalah perekonomian masyarakat (Y). Berikut hasil uji regresi yang digunakan

Tabel 1
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	1.410	1.775	.079
	tingkat pendidikan	.659	.071	.672	.000

a. Dependent Variable: perekonomian masyarakat

Tabel diatas menunjukkan perhitungan regresi linier, nilai konstanta yang dapat diperoleh adalah 2,503, koefisien tingkat pendidikan sebesar 0,659. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,503 + 0,659X$$

Keterangan :

Y = Perekonomian masyarakat

X = Tingkat pendidikan

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,503 artinya jika variabel independen tingkat pendidikan bernilai 0, maka

perekonomian masyarakat nilainya adalah 2,503.

2. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,659 artinya jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 satuan, maka perekonomian masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,659. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan dengan perekonomian masyarakat.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Kofisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi dan determinasi (R^2) merupakan nilai

yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas. Nilai R^2 mengandung kelemahan mendasar

dimana adanya bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model. Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.5.

Tabel 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.447	2.112

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan

Dari tabel tersebut diatas maka menunjukkan bahwa determinasi antara tingkat pendidikan terhadap perekonomian masyarakat maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,672, yang berarti 67,2% variabel dependen dapat mempengaruhi variabel independen, karena nilai R positif dan mendekati 1, berarti ada hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan terhadap perekonomian masyarakat, kemudian $R\ square = 0,452$ yang menunjukkan bahwa sebanyak 45,2% berpengaruh erat antara tingkat pendidikan terhadap perekonomian masyarakat, sedangkan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh model lain yang tidak termasuk dalam variabel ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t hitung untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 2,503 dan nilai signifikan 0,000, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fattah, 2010), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang diamatkan pada umumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas tingkat pendidikan sebesar 0,000 nilai ini berada di bawah 0,05 yang artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.
2. Variabel X (tingkat pendidikan) berpengaruh terhadap variabel Y (perekonomian masyarakat) di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa

kekurangan dalam penelitian ini. Maka peneliti emberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermutu, kecerdasan serta keahlian untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti pada permasalahan sejenis diharapkan memasukan variabel lain di luar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini, guna meningkatkan kualitas pengetahuan di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono. 2017. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta:BPFEUGM.
- Budiono, Sidik, 2013. *Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Penekanan Pada Investasi Pendidikan). JSE volumeIV, No2, Hal123-140 (online). (<http://ejurnal,ustj-jayapura.com/jurnal/detai/15>, diakses 15mei 2013).
- Fattah, 2010, *yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang diamatkan pada umumnya berpengaruh positif dan signifikan*.
- David Popeneo. 2018. *Tentang Fungsi Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas 2013: *UU Nomer 20 Tahun 2013. Tentang Sisdiknas, Jakarta*
- Ki Hajar Dewantara, 2016. *Pengertian pendidikan*. Jakarta.
- Kohnstamm dan Gunning, 2012, *Pengertian pendidikan*.

M. J. Langeveld. 2015. *Tentang pendidikan*. Jakarta.

Paulo Freire (seorang pendidikan dari Amerika Latin). Tahun 2017-2019. *Masalah Pendidikan*.

Prof. Dr. John Dewey, 2013 *Pertumbuhan Ekonomi*.

Puput Evira Iskarno dan Harya Kuncara, Dicky Irianto. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Tahun 2012). Hasil Penelitian 2014.

Tarigan, Robinson. 2017. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Todaro, M. 2012, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang RI BAB II pasal 4 Nomor. 2 Tahun 2011, *tujuan tentang Pendidikan*.

Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2013 *tentang sistem pendidikan nasional* Pasal 3.

UU SISDIKNAS Nomor. 20 Tahun 2015. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.